

Developing Personal Potential Through Self-Leadership and Servant Leadership for Youth of the HKI Pulo Jaba Parmaksian Porse Toba Church

Martulus Anakampun^{1*}, Intan Amelia², Debora Togatorop³, Herliana Waruwu⁴, Janwardi Berutu⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: Martulus Anakampun martulusa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Self-Leadership, Servant Leadership, Development, HKI Pulo Jaba Parmaksian

Received : 28, March

Revised : 20, April

Accepted: 25, May

©2024 Anakampun, Amelia, Togatorop, Waruwu, Berutu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This service explores the role of self-leadership and servant leadership in developing the self-potential of teenagers at the Indonesian Huria Kristen Church (HKI) Pulo Jaba Parmaksian, Porse Toba. Using a qualitative method with a case study approach, data was collected from 30 teenagers active in the coaching program, with in-depth interviews conducted with 10 teenagers involved in leadership and service activities in the church. The results show that the coaching program is significant in developing self-leadership skills and understanding of servant leadership in adolescents, with the support of church leaders and mentors being key factors in the success of the program. Despite obstacles such as limited resources, youth enthusiasm and church support provided the impetus for further development. This research confirms the importance of integrating these two leadership approaches in developing church youth.

Pengembangan Potensi Diri Melalui Kepemimpinan Diri Dan Servant Leadership Remaja Gereja Hki Pulo Jaba Parmaksian Porse Toba

Martulus Anakampun^{1*}, Intan Amelia², Debora Togatorop³, Herliana Waruwu⁴, Janwardi Berutu⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: Martulus Anakampun martulusa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemimpinan Diri, Kepemimpinan Pelayan, Pembangunan, HKI Pulo Jaba Parmaksian

Received : 28, Maret

Revised : 20, April

Accepted: 25, Mei

©2024 Anakampun, Amelia, Togatorop, Waruwu, Berutu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



A B S T R A K

Pengabdian ini mengeksplorasi peran kepemimpinan diri dan servant leadership dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) Pulo Jaba Parmaksian, Porse Toba. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan dari 30 remaja aktif dalam program pembinaan, dengan wawancara mendalam dilakukan pada 10 remaja yang terlibat dalam kegiatan kepemimpinan dan pelayanan di gereja. Hasil menunjukkan bahwa program pembinaan signifikan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri dan pemahaman servant leadership pada remaja, dengan dukungan pemimpin gereja dan mentor yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya, semangat remaja dan dukungan gereja memberikan dorongan untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kedua pendekatan kepemimpinan tersebut dalam pembinaan remaja gereja.

PENDAHULUAN

Setiap orang akan melewati fase remaja. pada fase remaja terjadi perubahan-perubahan pada diri seseorang yang meliputi perubahan kognitif, perubahan emosi, perubahan fisik dan perubahan sosioemosional yang umumnya perubahan tersebut terjadi sekitar usia 10 sampai usia 13 tahun dan berakhir diusia dua puluhan atau awal dewasa (Amseke et al., 2020). Pengembangan potensi diri pada remaja adalah aspek penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pada masa remaja, individu berada dalam fase transisi yang penuh dengan dinamika dan tantangan, sehingga diperlukan pendekatan yang efektif untuk membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi diri. Kepemimpinan diri (self-leadership) dan servant leadership adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk tujuan ini. Kepemimpinan diri melibatkan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan pribadi, mengatur dan memotivasi diri sendiri, serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Tyaningsih & Nurachadijat, 2023). Kemampuan ini penting bagi remaja karena membantu mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Di sisi lain, servant leadership adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan kepada orang lain. Kepemimpinan dikatakan berhasil jika seorang pemimpin berusaha mengoptimalkan segala daya dan upaya yang bersifat membangun untuk tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Noach et al., 2022). Peran pembinaan rohani seorang gembala atau kepemimpinan pastoral adalah karunia dan panggilan Allah bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin atau gembala dapat meneguhkan dan membimbing pemuda-pemudi dalam pertumbuhan rohani mereka sampai pada tingkat kedewasaan penuh (Setiawan et al., 2021).

Dalam konteks ini, pengembangan potensi diri melalui kepemimpinan diri dan servant leadership menjadi semakin penting. Kepemimpinan diri melibatkan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan pribadi, mengatur dan memotivasi diri sendiri, serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, servant leadership menekankan pelayanan kepada orang lain dan komunitas, dengan tujuan membangun lingkungan yang harmonis dan suportif (Yahya H. Malailak & Ebrianus Liwuto, 2021). Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) Pulo Jaba Parmaksian, yang terletak di Porse Toba, merupakan salah satu komunitas yang aktif dalam mendampingi dan membina remaja. Gereja ini menyadari pentingnya peran remaja dalam membangun masa depan gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri melalui kepemimpinan diri dan servant leadership menjadi fokus utama dalam program pembinaan remaja di gereja ini. Gereja memiliki tanggung jawab dalam mendidik potensi remaja. Potensi yang berkembang secara maksimal akan menghasilkan mahakarya bagi para remaja. Potensi yang dimiliki para remaja akan menjadi generasi penerus gereja dan negara. Remaja yang memiliki potensi akan berguna bagi bangsa dan negara (Haryani, 2022). Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

kepemimpinan diri dan servant leadership dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan potensi diri remaja di gereja HKI Pulo Jaba Parmaksian. Studi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan potensi diri remaja dalam konteks keagamaan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Bukit Gibeon Kabupaten Toba Samosir, pada tanggal 01 Mei 2024 dan pengabdian Masyarakat ini dilakukan ke Remaja HKI Pula Jaba Desa Dolok Nauli Kec. Parmaksian sebanyak 30 orang. Meskipun pengabdian ini mencakup 30 remaja yang aktif dalam program pembinaan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 remaja yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kepemimpinan dan pelayanan di gereja. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan remaja terkait kepemimpinan diri dan servant leadership. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut, pengalaman mereka dalam program pembinaan, serta perubahan yang mereka rasakan dalam diri mereka.

Isi metode ini menjelaskan tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan hingga tahap evaluasi kegiatan.

Tahap Persiapan:

- a. Menentukan tujuan dan tema dari kegiatan Ibadah Padang
- b. Memilih tema yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan remaja.
- c. Pemilihan lokasi dan tanggal
- d. Membentuk panitia
- e. Menyusun agenda kegiatan yang mencakup ibadah, kegiatan rekreatif, diskusi kelompok, dan sesi refleksi.

Tahap Pelaksanaan:

- a. Melakukan registrasi peserta saat kedatangan.
- b. Mengadakan sesi pembukaan dengan doa, pengenalan panitia, dan pengantar kegiatan.
- c. Memulai dengan sesi ibadah utama yang mencakup nyanyian pujian, doa, pembacaan Alkitab, dan kotbah singkat yang relevan dengan tema.
- d. Bagi remaja dalam kelompok kecil untuk diskusi atau aktivitas tertentu.
- e. Memeriksa panduan yang jelas untuk diskusi atau aktivitas agar tetap fokus pada tujuan ibadah.
- f. Menyediakan waktu untuk kegiatan rekreatif seperti permainan kelompok
- g. Mengadakan sesi makan bersama untuk mempererat kebersamaan dan menjadi waktu untuk bersosialisasi.

- h. Mengakhiri kegiatan dengan sesi penutupan yang mencakup refleksi singkat, sharing pengalaman, dan doa bersama.

Tahap Evaluasi:

- a. Mengadakan pertemuan evaluasi dengan panitia untuk membahas yang berjalan baik dan hal-hal yang perlu diperbaiki.
- b. Mengumpulkan feedback dari semua anggota panitia.
- c. Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan merencanakan kegiatan ibadah padang berikutnya.
- d. Melakukan tindak lanjut kepada para remaja untuk memastikan dampak positif dari kegiatan tetap berlanjut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 1. Ibadah



Gambar 2. Sesi Diskusi



Gambar 3. Permainan Kelompok



Gambar 4. Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pembinaan di gereja HKI Pulo Jaba Parmaksian secara signifikan membantu remaja dalam mengembangkan potensi diri mereka. Mayoritas responden melaporkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan diri, seperti kemampuan menetapkan tujuan pribadi, pengelolaan waktu, dan motivasi diri. Selain itu, mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip servant leadership, seperti kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan pelayanan komunitas. Hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial remaja. Dukungan dari pemimpin gereja dan mentor yang kompeten terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Pendekatan yang personal dan inspiratif dari para pemimpin dan mentor

membantu remaja merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik setelah mengikuti program ini. Mereka juga mengaplikasikan prinsip-prinsip servant leadership dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam meningkatnya kepedulian terhadap sesama dan keterlibatan dalam kegiatan sosial di komunitas mereka.

Namun, pengabdian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan. Keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk kegiatan pembinaan menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa responden mengemukakan kesulitan dalam menjaga konsistensi dan komitmen dalam mengikuti program, terutama karena jadwal yang padat dan keterbatasan fasilitas. Meskipun demikian, semangat dan antusiasme yang tinggi dari para remaja serta dukungan positif dari pihak gereja memberikan dorongan yang kuat untuk terus mengembangkan program ini. Secara keseluruhan, pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi kepemimpinan diri dan servant leadership dalam pengembangan potensi diri remaja. Program yang terstruktur dan didukung oleh pemimpin dan mentor yang kompeten dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter Kristiani. Hasil positif dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membina remaja dan dapat dijadikan model bagi gereja-gereja lain yang ingin menerapkan program serupa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi diri melalui kepemimpinan diri dan servant leadership efektif dalam membina remaja di gereja HKI Pulo Jaba Parmaksian. Program pembinaan yang terstruktur dan didukung oleh pemimpin dan mentor yang kompeten dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri dan prinsip-prinsip servant leadership. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya tambahan dalam mengatasi hambatan yang ada serta meningkatkan keterlibatan dan komitmen remaja dalam program pembinaan. Pengabdian ini memberikan wawasan berharga bagi gereja-gereja lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam pembinaan remaja mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepada Gereja HKI Pulo Jaba yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
2. Kepada Amang Guru Huria yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian ini.

3. Seluruh anggota Remaja HKI Pula Jaba yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan.
4. Rekan-rekan mahasiswa IAKN Tarutung yang telah bersama-sama terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal bagi kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Panis, M. P., Kristen, A., & Kupang, N. (2020). PERAN PERKEMBANGAN MORAL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA (Vol. 2, Issue 2).
- Haryani, T. (2022). Pentingnya Pengembangan Potensi Remaja di Gereja sebagai Generasi Penerus Gereja dan Bangsa. *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(2).
- Noach, Y. M. C., Se'u, W. G. G., Baun, S., Liu, Y., Anayomi, M., Tasoin, Y., Decarvalho, T., Tasoin, O., Kabnani, E., & Oematan, F. (2022). Workshop Pembentukan Karakter Pemimpin Kristiani bagi Kaum Muda di Jemaat GMIT Maranatha Oebufu Klasis Kota Kupang Timur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 620–628. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1844>
- Setiawan, D. E., Kriswanto, E. M., Giawa, H., Usior, M., Sozisokhi, Y., Sekolah, H., & Tawangmangu, T. T. (2021). Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournalsangkakala.ac.id/index.php/DJ T>
- Tyaningsih, S., & Nurachadijat, K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi dalam Suatu Organisasi. *Journal on Education*, 06(01), 3286–3299.
- Yahya H. Malailak, & Ebrianus Liwuto. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja Ebrianus Liwuto. *Jurnal Teologi*, 3(1), 56.